

Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pelayanan Publik Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kampung Yafdas

Rijal¹, Darlin², Musdalifah Haz³

^{1,2,3}Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak, Papua, Indonesia

Email: rijalbudiman020390@gmail.com¹

Abstrak. Protokol Kesehatan yaitu 5M, yang harus diterapkan dengan baik dan maksimal di Kampung Yafdas, kegiatan ini sebagai Edukasi untuk Aparat Pemerintah, masyarakat agar bisa lebih berhati-hati dan mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan Pengabdian ini ini di antaranya yaitu wawasan dan pengetahuan masyarakat meningkat tentang protokol kesehatan Pelayanan Publik di Masa Pandemi Covid-19. Masyarakat dapat mengetahui secara jelas bagaimana potensi penularan Covid-19 dan upaya pencegahannya. Selain itu, masyarakat mulai membiasakan praktik protokol kesehatan Covid-19 yang terdiri dari kebiasaan cuci tangan, menjaga kebersihan, disiplin jaga jarak, dan aktif menggunakan masker ketika keluar rumah

Kata Kunci: Covid-19, 5M dan Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan sudah banyak kasus virus ini, meski virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu, batuk, sakit tenggorokan, namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia) dan juga bisa menyebabkan beberapa penyakit yang kita derita bertambah ganas (Kurniawansyah et al., 2020, p. 133) Ditambah lagi virus ini sangat mudah menular terutama bagi para lansia sehingga penyebarannya sangat cepat hampir semua Wuhan terinfeksi virus ini dan juga banyak korban yang meninggal dikarenakan virus ini, bahkan dalam beberapa bulan saja virus ini sudah hampir tersebar di seluruh dunia.

Beberapa pasien dengan infeksi Covid-19 memiliki tanda gejala saluran pernapasan atas yang menonjol (misalnya bersin atau sakit tenggorokan), Penyakit ini dapat berujung pada pneumonia Hui, 2020 dalam (Widianto et al., 2021, p. 242). WHO mengatakan bahwa virus yang mengakibatkan Covid-19 ini dapat meluas utamanya dari satu orang ke orang lainnya melalui percikan-percikan yang biasanya dari hidung dan mulut seseorang, atau biasa disebut dengan droplet. Droplet ini biasanya keluar saat orang yang mengidap Covid-19

sedang batuk, berbicara, dan juga bersin (World Health Organization, 2020) Orang-orang yang mengalami Covid-19 mempunyai berbagai macam gejala, dimulai dari gejala ringan sampai gejala berat. Gejala ini biasanya muncul 2-14 hari setelah seseorang terinfeksi virus corona (CDC, 2020), (Lai et al., 2020) . Namun, rata-rata periode inkubasi COVID-19 adalah 5 hari (Velavan & Mayer, 2020, p. 278) WHO menyarankan cara yang dapat ditempuh seseorang untuk melindungi dirinya serta mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun sesuai tata cara yang benar, menggunakan cairan antiseptik ketika berada di luar rumah agar praktis, selalu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, serta menghindari segala bentuk keramaian. Selain itu juga disarankan menjalankan etika batuk dan bersin, yaitu menutup area mulut serta hidung dengan tisu atau siku (World Health Organization, 2020).

Pandemi Covid-19 ini diperkirakan akan masih berlangsung selama beberapa waktu ke depan, sehingga mau tidak mau pemerintah dan masyarakat perlu menyesuaikan diri untuk hidup berdasarkan protokol kesehatan yang ditetapkan demi mencegah penularan Covid-19. Untuk itu Kegiatan ini dalam rangka membantu masyarakat menghadapi kondisi *New Normal*, dengan membantu masyarakat hidup dengan menaati protokol kesehatan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang Virus Covid-19 ini dapat diatasi dengan memberikan pengetahuan, melalui sosialisasi tentang pentingnya melaksanakan protokol Kesehatan dalam pelayanan publik sebagai upaya pencegahan Covid-19. Melakukan langkah-langkah kecil yang berdampak besar untuk penanganan pandemi ini dengan Menerapkan Protokol Kesehatan. (Dermawan et al., 2020, p. 116)

Terlihat bahwa berbagai pelanggaran terhadap penerapan protokol kesehatan memang masih terjadi di berbagai wilayah, walaupun razia sering dilakukan petugas. Sanksi yang diberikan belum mampu membangkitkan kesadaran beberapa masyarakat untuk mematuhi aturan. Ketidakpatuhan masyarakat ini dinilai yang membuat penularan virus semakin cepat meluas, tidak hanya meningkatkan jumlah pasien positif yang memenuhi ruangan rumah sakit, namun juga menambah jumlah korban yang wafat. Ketidakpatuhan masyarakat seolah menjadi pemandangan keseharian, yang dianggap hal biasa terjadi di lingkungan masyarakat. Padahal, ketidakpatuhan warga adalah kunci bagi kegagalan penanganan pandemi Covid-19.

Covid-19 dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali, termasuk anak muda. Kelompok ini memiliki imunitas yang lebih baik sehingga mungkin dapat terpapar tanpa menunjukkan gejala (asimtomatik), tetapi berbahaya dan dapat menyebabkan kematian bagi orang-orang di sekitarnya (silent killer). Menurut WHO, kelompok yang paling banyak menyebarkan virus ini berada dalam rentang usia 20-40 tahun. Sedangkan kelompok lain yang berisiko tinggi terhadap penularan virus adalah orang berusia lanjut (usia 60 tahun ke atas), berpenyakit

penyerta (komorbid), memiliki daya tahan tubuh rendah, dan yang mengalami obesitas (berat badan berlebih). Covid-19 tidak ditularkan oleh hewan, tetapi menular antarmanusia terutama dari orang-orang terdekat. Virus ini ditularkan melalui cipratan liur (droplet) yang dikeluarkan seseorang dari mulut atau hidung ketika bersin, batuk, bahkan saat berbicara. Droplet dapat jatuh dan menempel pada benda-benda di sekitar. Oleh sebab itu, ketika memegang benda-benda itu, tangan seseorang berpotensi menjadi jalur transmisi penularan COVID-19 jika menyentuh hidung, mulut, dan mata. Walaupun terbilang ganas dan mematikan, COVID-19 memiliki 2 kelemahan, yaitu:

1. Dapat mati jika tempat hidupnya dibersihkan dengan sabun
2. Virus ini tahan temperatur tinggi, namun semakin tinggi temperaturnya, semakin pendek masa bertahan virus.

Dalam kaitan dengan perilaku masyarakat terhadap aturan kesehatan, para psikolog sosial di Amerika Serikat sejak tahun 1950-an mulai mengembangkan *Health Belief Model* (HBM) untuk mengeksplorasi berbagai perilaku kesehatan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Model ini masih digunakan secara luas dalam riset perilaku kesehatan hingga kini. HBM terdiri atas enam komponen, antara lain:

1. Persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), yaitu bagaimana seseorang memiliki persepsi atau melihat kerentanan dirinya terhadap penyakit.
2. Persepsi keparahan (*perceived severity*), yaitu persepsi individu terhadap seberapa serius atau parah suatu penyakit.
3. Persepsi manfaat (*perceived benefit*), yaitu persepsi individu akan keuntungan yang ia dapat jika melakukan upaya kesehatan.
4. Persepsi hambatan (*perceived barriers*), yaitu persepsi individu akan adanya hambatan dalam melakukan upaya kesehatan.
5. Petunjuk bertindak (*cues to action*), yaitu adanya kejadian atau dorongan untuk melakukan upaya kesehatan yang berasal dari kesadaran diri atau dorongan orang lain; misalnya iklan kesehatan atau nasihat dari orang lain.
6. Kemampuan diri (*self-efficacy*), yaitu persepsi individu tentang kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang menginginkan perubahan dalam kesehatannya dan merasa mampu, akan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk mengubah perilaku kesehatannya; demikian pula sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 disebabkan kurangnya pemahaman tentang seberapa rentan mereka tertular Covid-19, seberapa parah penyakit ini, apa manfaat melakukan pencegahan, dan kurangnya petunjuk untuk bertindak. Di sisi lain, masyarakat menghadapi berbagai hambatan untuk mengakses pada fasilitas kesehatan. Kelima faktor tersebut akhirnya menyebabkan terjadinya salah persepsi terkait *self-efficacy* : mereka tidak yakin akan kemampuan dan tindakannya. Jika masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap kerentanan diri, bahaya penyakit, keuntungan dari upaya pencegahan yang dilakukan dan mendapat petunjuk

bertindak serta minimalnya hambatan, maka self-efficacy dapat dibangun (Heni, 2020).

Merebaknya istilah new normal juga menjadi polemik di masyarakat seiring masih terus terjadi peningkatan jumlah kasus positif. Persepsi masyarakat yang beragam tentang new normal menjadi kendala bagi kelancaran penerapan PSBB pada saat itu dan protokol kesehatan 5M. Masalah menjadi semakin kompleks saat penggunaan istilah itu diikuti dengan pelanggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sedang diterapkan di berbagai wilayah pada saat itu.

Konflik seringkali terjadi antara petugas dengan para pelanggar yang merasa situasi dan kondisi di wilayahnya sudah mulai kondusif. Penolakan secara langsung maupun tidak langsung terhadap penerapan 5M beserta sanksi bagi pelanggarnya juga mulai bermunculan. Bahkan, ada beberapa pelanggar yang bersikap keras dan menantang petugas untuk berkelahi saat diminta mengenakan masker dengan benar ataupun menjaga jarak fisik dengan orang lain. Beberapa kali terlihat anggota kepolisian dan TNI harus turun tangan menengahi pertikaian mulut yang mengarah kepada bentrok fisik antara warga dengan petugas yang sedang melakukan razia penerapan 5M.

Jadi untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus Corona di Indonesia, pemerintah sudah melakukan serangkaian tindakan preventif guna memutus rantai penyebaran virus Corona diantaranya melalui *physical distancing*, *social distancing*, kewajiban menggunakan masker, pengadaan alat pelindung (APD) sampai pada pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di daerah tertentu (Silalahi, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pandemi COVID-19 yang terjadi diperkirakan akan memicu dampak negatif bagi masyarakat (Agil & Panglima, 2020, p. 20) Protokol kesehatan wajib diterapkan selama masa pandemi tersebut. Protokol Kesehatan untuk penanggulangan COVID-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon (Suni, 2020). Peran dari masyarakat dalam setiap fase sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran COVID-19.

Protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilitas dan interaksi merupakan cara terbaik yang dapat diterapkan untuk menghentikan rantai penyebaran COVID-19. Upaya ini menuntut kedisiplinan tinggi dan harus diterapkan setiap saat secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan World Health Organization (WHO), bahwa salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (social distancing) (Wiranti et al., 2020, p. 118). Pada implementasinya, penerapan protokol kesehatan 5M ini disikapi beragam oleh masyarakat banyak yang mematuhi dengan penuh kesadaran, namun ada pula yang tidak peduli. Ketidakpatuhan masyarakat inilah yang membuat penyebaran virus Covid-19 bisa lebih cepat.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rosidah et al., 2020) menyatakan bahwa Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali meskipun dalam situasi pandemi Covid-19 yaitu dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Dikatakan juga bahwa Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Kelebihan dari penelitian ini adalah memaparkan dengan jelas terkait beberapa protokol kesehatan yaitu, (1) Selalu cuci tangan dimana, Bersihkan tangan dengan cairan pencuci tangan atau hand sanitizer, apabila permukaan tangan tidak terlihat kotor. (2) Jangan menyentuh wajah yaitu dimana Dalam kondisi tangan yang belum bersih, sebisa mungkin untuk hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung, dan mulut. (3) Menggunakan masker yaitu bagi yang memiliki gejala gangguan pernapasan, kenakanlah masker medis ke mana pun saat keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain. (4) Jaga jarak yaitu untuk menghindari terjadinya paparan virus dari satu orang ke orang lain, kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. (5) Terapkan etika batuk dan bersin yaitu ketika batuk atau bersin, tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh Jika virus itu mengenai dan terpapar ke orang lain, maka orang lain bisa terinfeksi virus yang berasal dari tubuh kita. (6) Isolasi mandiri dimana bagi yang merasa tidak sehat, seperti mengalami demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak napas, diminta untuk secara sadar melakukan isolasi mandiri di dalam rumah. (7) Jaga kesehatan dimana selama berada di dalam rumah atau berkegiatan di luar rumah, pastikan kesehatan fisik tetap terjaga

dengan berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan olahraga ringan.

Pada penelitian ini juga memperagakan penerapan protokol kesehatan yang diunggah di youtube dengan link url <https://youtu.be/w65dO6ufpSE>, dengan tujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan dan mengendalikan covid-19 di tempat dan fasilitas umum. Sehingga dengan adanya informasi yang diberikan,, masyarakat lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan mengenai protokol kesehatan dalam rangka memutus rantai penyebaran virus covid-19.

Adapun Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya melakukan penerapan protokol kesehatan melalui unggahan video diyoutube tidak secara langsung menyampaikan edukasi penerapan protokol kesehatan kepada masyarakat yang akan lebih menjamin membuat masyarakat akan lebih paham dan mengerti maksud dari edukasi protokol kesehatan yang diberikan, sebab jika hanya melalui unggahan video di youtube masyarakat yang tidak dapat mengoperasikan handphone untuk menonton youube tidak akan dapat melihat video edukasi yang unggah tersebut.

Jadi jika dibandingkan dengan program kegiatan yang kami lakukan dengan turun langsung ke masyarakat mengadakan sosialisasi penerapan protokol kesehatan tentu menjadi nilai plus yang dapat menjadi contoh untuk orang-orang yang mengerti bahwa protokol kesehatan sangatlah perlu untuk di sampaikan dan diedukasikan kepada masyarakat yang terpapar oleh Virus Covid-19 ini.

Dalam penelitian (Sari, 2021) juga dikemukakan bahwa Protokol kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak serta menjauh dari kerumunan) merupakan cara terbaik yang dapat diterapkan untuk menghentikan rantai penyebaran COVID-19. Upaya ini menuntut kedisiplinan tinggi dan harus diterapkan setiap saat secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan World Health Organization (WHO), bahwa salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (social distancing).

Kelebihan dari penelitian ini adalah Melakukan sosialisasi tentang bahaya penularan Covid-19 secara langsung kepada masyarakat dengan membandingkan edukasi yang dilakukan pemerintah melalui media massa yang dinilai belum dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat, khususnya di lapisan bawah dengan tingkat pendidikan yang tergolong tidak tinggi. Pemilihan dan penggunaan istilah atau kata-kata yang disampaikan oleh tim penanganan pandemi Covid-19 dinilai terlalu berat dan masih asing di telinga masyarakat sehingga sangat sulit untuk dipahami, dimana sekarang ini penggunaan istilah yang sudah mulai dikenal masyarakat, seperti Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP), dan Orang Tanpa Gejala (OTG) kini diganti menjadi suspect, kontak erat, dan kasus

konfirmasi tanpa gejala. Belum lagi istilah lain seperti comorbid, social / physical distancing, lockdown, probable, reactive, specimen, isolasi, dan new normal.

Untuk itu peneliti memhami keluhan kesah masyarakat yang Kesulitan memahami istilah-istilah tersebut yang tidak lantas menggerakkan orang untuk mencari penjelasan lebih lanjut, justru sebaliknya menjadi acuh atau tidak peduli, diantara mereka ada yang menjadikan istilah-istilah rumit itu sebagai bahan hiburan dan guyonan sehari-hari sehingga melakukan sosialisai protokol kesehatan secara langsung kepada masyarakat.

Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya menjelaskan dan memaparkan Penerapan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak dengan orang lain / menjauhi kerumunan yang menunjukkan tidak semua warga mematuhi peraturan tersebut. Ketidakpatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M terjadi setiap hari dan di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar ruangan. Padahal dalam penerapan protokol kesehatan bukan hanya 3M namun sekarang sudah menjadi 5M yang dinyatakan lebih efektif ketika diterapkan dengan baik oleh masyarakat.

Jadi jika dibandingkan dengan program kegiatan yang kami lakukan mengalami peningkatan dimana pada kegiatan Penerapan Protokol Kesehatan kami menjelaskan terkait dengan 5M sehingga masyarakat yang awalnya hanya tahu bahwa protokol kesehatan yaitu 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak kini mengetahui bahwa protokol kesehatan ada 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Jadi dari penelian diatas dapat disimpulkan bahwa Protokol kesehatan yang dilakukan bertujuan agar masyarakat tetap dapat beraktifitas secara aman, tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Pada implementasinya yang terlihat, penerapan protokol kesehatan disikapi beragam oleh masyarakat, banyak yang mematuhi dengan penuh kesadaran, namun ada pula yang tidak peduli. Ketidakpatuhan masyarakat inilah yang terkadang memperburuk situasi. Ketidakpatuhan dalam kaitan dengan kesehatan diartikan sebagai kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Ketidakpatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah sikap tidak peduli yang ditunjukkan oleh sebagian masyarakat. Hal ini jelas terlihat bahwa tingginya jumlah pelanggaran dan terjadi secara massif di masyarakat yang tidak hanya di satu tempat merupakan sebuah per-hari.

Ketidakpatuhan dalam kaitan dengan kesehatan diartikan sebagai kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Tingginya

jumlah pelanggaran yang terjadi secara masif di masyarakat yang tidak hanya di satu tempat merupakan sebuah permasalahan sosial di Indonesia dalam konteks penanganan COVID-19, namun yang lebih mengkhawatirkan adalah “ketidakpedulian” atau “acuh tak acuhnya” masyarakat terhadap protokol kesehatan (Rachmawan, 2020).

Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat adalah dengan adanya penerapan protokol kesehatan dalam pelayanan publik yaitu 5M, Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi. Akan tetapi upaya itu masih mengalami kendala, salah satu contoh kendalanya adalah dimana masih banyak sekali masyarakat yang tidak mengikuti dengan baik penerapan kesehatan tersebut, sehingga langkah alternatif yang ditempuh oleh Pemerintah adalah melakukan *Social Distancing*/PSBB agar Penyebaran Covid-19 tidak menyebar dengan cepat.

Pada Kampung Yafdas Masyarakat juga merasakan dampak dari Pandemi Covid-19 ini, untuk itu masyarakat perlu mendapatkan edukasi terkait dengan pentingnya 5M dalam melawan Pandemi Covid-19, dengan menerapkan pentingnya 5M protocol kesehatan di masa Pandemi. Masyarakat Kampung Yafdas perlu mendapatkan edukasi cara mencegah penularan virus corona. Sesuai dengan protokol kesehatan kami memberikan edukasi kepada pelaku usaha dengan door to door, tetap mematuhi imbauan pemerintah dengan tetap mencuci tangan dengan memakai sabun dan air mengalir, menggunakan masker, menjaga jarak dan membatasi mobilitas dan interaksi.

Saat ini, respon masyarakat kampung Yafdas untuk berpartisipasi aktif dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan mematuhi himbauan pemerintah untuk menjalankan protokol kesehatan belum cukup optimal. Masih ada sebagian masyarakat yang masih lalai dalam memperhatikan protokol kesehatan terlebih di Era New Normal ini. Sehingga diperlukan Sosialisasi dan Edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas. Sosialisasi dan edukasi SarCov19 ini merupakan kunci utama keberhasilan penanganan pandemik Covid-19. Sosialisasi dan Edukasi tentang Covid-19 sering diberikan oleh pemerintah. Namun, edukasi dan sosialisasi ini masih belum berjalan optimal di beberapa daerah. Dengan melakukan sosialisasi tentang protokol kesehatan dalam pelayanan Publik diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan publik. Selain itu melalui kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan dapat memutus rantai penyebaran covid19.

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa edukasi kepada masyarakat yang dilaksanakan pada Tanggal 11 Februari 2021. Program

psikoedukasi ini dilaksanakan dengan 1 topik oleh 1 narasumber, dengan topik Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pelayanan Publik Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kampung Yafdas, dilaksanakan kurang lebih 60 menit dengan metode edukasi dan sesi tanya jawab. Program ini dihadiri oleh kurang lebih 10 orang peserta. Kegiatan edukasi ini berjalan dengan lancar, karena materi telah tersampaikan dengan baik. Hasil evaluasi mengenai seberapa manfaat materi program ini menunjukkan 8 orang menyatakan sangat bermanfaat, 1 orang menyatakan bermanfaat, dan 2 orang menyatakan cukup bermanfaat. Seluruh peserta pun menyampaikan bahwa materi yang disampaikan di program ini akan diaplikasikan pada kehidupan mereka. Penerapan protokol kesehatan dalam pelayanan publik sebagai upaya pencegahan covid-19 ini dilakukan di Kampung Yafdas, Biak Numfor dan adapun langkah-langkah dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19. Yaitu Pertama Aspek Ekonomi seperti Pendataan dan pembentukan kelompok masyarakat, metode pelaksanaan digunakan adalah pendataan masyarakat yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan Pelatihan terkait 5M yang harus dilakukan secara maksimal, dan Kedua Aspek yaitu diperlukan Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat yang dapat menjamin kelangsungan hidup masyarakat di Kampung Yafdas dan akan lebih menguatkan ketersediaan dan keandalan infrastruktur penanganan covid-19.

Metode dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan protokol pencegahan Virus Covid-19 di lingkungan Kampung Yafdas, dimana Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi langsung dengan masyarakat di kampung Yafdas terkait kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan yaitu tentang disiplin protokol pencegahan Virus Covid-19. Sosialisasi dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, menggunakan masker, menerapkan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan hand sanitizer, serta pembatasan jarak sosial.
2. Melaksanakan langkah-langkah kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Virus Covid-19 di Lingkungan Kampung Yafdas, Pada tahap ini, masyarakat mendapatkan penyuluhan tentang disiplin protokol kesehatan Covid-19. Tim pengabdian berperan sebagai narasumber dalam kegiatan ini. Penyuluhan secara offline dilakukan untuk mengakomodir masyarakat yang belum mampu mengakses informasi secara digital. Penyuluhan dilakukan kepada masyarakat dewasa
3. Melakukan komunikasi dan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk peran serta terhadap kepedulian kepada masyarakat yang terdampak virus Covid-19, pada tahap ini, tim pengabdian menghimbau kepada masyarakat bahwa Kebiasaan berkumpul dan nongkrong juga turut menjadi pemicu terjadinya pelanggaran penerapan protokol kesehatan. Dikatakan bahwa kebanyakan orang-orang muda yang menikmati waktu luang seusai belajar online atau

beristirahat di selasela waktu bekerja, baik yang bekerja di luar rumah maupun yang di dalam rumah (WFH). Kumpul di warung, di pinggir jalan sambil ngobrol dan minum kopi masih menjadi pemandangan rutin di Kampung Yafdas. Untuk itu sangat dihimbauh untuk tidak melakukan hal-hal seperti ini untuk tidak dilakukan.

Tujuan dari Kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh Aparat Pemerintah dalam Pelayanan Publik. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang apa itu Covid-19, bagaimana cara penularannya hingga cara pencegahannya agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai Covid-19 ini. Dengan antusias masyarakat menyimak dengan baik dan menyatakan telah paham atas apa yang telah kami sampaikan di depan masyarakat langsung terkait bagaimana Protokol Kesehatan dalam Pelayanan Publik dengan menerapkan 5M.
2. Membangun kepercayaan di masyarakat yang menjadi hal yang paling prioritas, dimana untuk membuat masyarakat lebih yakin bahwa memang Covid-19 ada dan itu dapat membahayakan nyawa semua orang, hal ini juga menjadi sesuatu yang dapat mengurangi penyebaran virus corona dengan adanya rasa kepercayaan masyarakat kepada protokol-protokol yang ada.
3. Membuat masyarakat mempunyai kesadaran untuk tetap menggunakan masker dan *Hand Sanitizer* dalam kondisi apapun, sehingga dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Kampung Yafdas dengan cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat penggunaan masker untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Sampai saat ini metode penularan virus corona memang belum dapat ditentukan sepenuhnya, sehingga otoritas kesehatan global dan lokal merekomendasikan untuk selalu waspada. Jadi ada 3 cara untuk menuju zona aman covid 19 yaitu :

1. Pengawasan pemerintah daerah (Pemda) terkait penegakan protokol kesehatan.
2. Kedisiplinan masyarakat (termasuk tokoh agama/budaya, akademisi, dunia usaha, dan media).
3. Visi bersama bahwa daerah yang sehat maka masyarakat lebih produktif dan kompetitif. Virus corona yang menyebar saat ini bisa mengakibatkan gangguan pernapasan. Virus ini bisa masuk melalui area segitiga wajah, seperti mata, hidung, dan mulut adalah bagian yang mudah tersentuh

tangan, disadari maupun tidak sadar. Itulah mengapa, mencuci tangan sebelum dan setelah menyentuh atau bersalaman dengan orang lain, sangat penting. Sebab, tangan dengan sabun dan air mengalir efektif untuk membersihkan kuman, bakteri, dan virus. Hal itu jadi satu diantara cara kita agar terhindar dari risiko terinfeksi virus Covid – 19, sekaligus membantu pencegahan penyebaran virus tersebut. Untuk mencegah penyebaran COVID-19 yaitu dengan:

1. Cuci tangan Anda secara rutin. Gunakan sabun dan air, atau cairan pembersih tangan berbahan alkohol.
2. Selalu jaga jarak aman dengan orang yang batuk atau bersin.
3. Kenakan masker jika pembatasan fisik tidak dimungkinkan.
4. Rajin melakukan olahraga untuk meningkatkan imun tubuh.
5. Jangan sentuh mata, hidung, atau mulut Anda.
6. Saat batuk atau bersin, tutup mulut dan hidung Anda dengan lengan atau tisu.
7. Jangan keluar rumah jika merasa tidak enak badan dan jika tidak ada kepentingan.
8. Jika demam, batuk, atau kesulitan bernapas, segera cari bantuan medis.

Namun yang terlihat itu semua belum terlaksana dengan maksimal, sehingga sangatlah dibutuhkan Keterlibatan aparat Pemerintah dalam pencegahan Covid-19. Di Kabupaten Biak Numfor khususnya di Kampung Yafdas aparat Pemerintah dalam hal memberikan pelayanan publik harus menerapkan Protokol Kesehatan yaitu 5 M dengan baik dan maksimal dengan tujuan untuk mencegah tersebarnya Covid-19 dan membuat masyarakat sebagai penerima layanan bisa memahami terkait pentingnya 5M.

Secara umum kondisi masyarakat Biak Numfor khususnya di lokasi pengabdian dimana yang terlihat bahwa masih ada saja beberapa masyarakat yang belum menggunakan masker sebagai pelindung diri dari bahaya Covid-19. Hal tersebut bisa dikarenakan informasi penggunaan masker yang pada awalnya belum diwajibkan oleh pemerintah di Kampung Yafdas. Namun, seiringnya waktu berjalan, dan bertambahnya penderita Covid-19 maka dikeluarkan surat edaran mengenai kewajiban menggunakan masker. Di sisi lain, pada saat keluar rumah juga tidak ada persiapan pemakaian *hand sanitizer* jika suatu saat tangan dibutuhkan dalam kondisi bebas virus, seperti pada saat makan, pada saat memegang bahan makanan, memegang uang atau pada saat memilih bahan-bahan lainnya. Cara penggunaan *hand sanitizer* pun dipaparkan kepada masyarakat agar dilakukan hanya sewaktu waktu ketika berada di luar rumah. Pada saat di dalam rumah dianjurkan tetap mencuci tangan menggunakan sabun, mengingat bahan-bahan *hand sanitizer* merupakan bahan yang membuat kulit menjadi kering jika dipakai

secara terus menerus, mandi dan mencuci pakaian setelah beraktivitas sehari-hari di luar rumah.

Dari hasil survei yang kami lakukan di lapangan dimana kondisi masyarakat di Biak Numfor khususnya di lokasi pengabdian, masalah yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya edukasi yang diberikan kepada masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang mengabaikan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah di Kabupaten Biak Numfor. Untuk itu sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan sosialisasi penerapan protokol kesehatan dalam pelayanan publik sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Kampung Yafdas.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan aparat pemerintah dan Masyarakat di Kampung Yafdas. Pertama kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemahaman virus corona atau Covid-19. Dalam hal ini bagaimana seharusnya tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh Aparat Pemerintah dalam Pelayanan Publik kepada masyarakat. Untuk itu kami juga harus turut memahami tentang apa itu Covid-19, bagaimana cara penularannya hingga cara pencegahannya agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai Covid-19 ini. Dengan antusias masyarakat menyimak dengan baik dan menyatakan telah paham atas apa yang telah kami sampaikan di depan masyarakat langsung terkait bagaimana Protokol Kesehatan dalam Pelayanan Publik dengan menerapkan 5M.



Gambar 1. Sosialisasi di Kampung Yafdas



Gambar 2. Sosialisasi di Kampung Yafdas

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan ini mengacu kepada standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Menurut Kemenkes (2020), cara pencegahan penularan Covid-19 terhadap individu meliputi sebagai berikut :

1. Menerapkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40 - 60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20 - 30 detik.

2. Membiasakan penggunaan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
3. Menerapkan kebiasaan jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk atau bersin.
4. Membatasi diri terhadap interaksi atau kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
5. Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
6. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS).
7. Mengelola penyakit penyerta/komorbid agar tetap terkontrol.
8. Mengelola kesehatan jiwa dan psikososial.
9. Menerapkan etika batuk dan bersin.
10. Menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas.

Kedua kami mencoba Membangun Kepercayaan di Masyarakat, Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat di Indonesia sudah hilang kepercayaan kepada tim medis dan juga pemerintah dalam hal masalah wabah yang muncul di akhir tahun 2019 tersebut di kota Wuhan. Selama wabah terjadi di Indonesia khususnya di Kampung Yafdas, kejanggalan dan keanehan dalam menangani kasus covid terus saja bermunculan. Betapa tidak, untuk penanganan masyarakat yang terjangkit virus atau tidak, lebih disarankan untuk melakukan tes swab. Bukan tes swab yang menjadi masalah mendasar di sini, tapi kebijakan dari swab itu sendiri. Sempat terdengar informasi bahwa, bila masyarakat yang melakukan tes swab dan hasilnya positif, maka yang menangani biaya tes akan ditanggung negara. Untuk itu di masa pandemi ini membangun kepercayaan di masyarakat sangatlah menjadi prioritas, untuk membuat masyarakat lebih yakin bahwa memang virus corona ada dan itu dapat membahayakan nyawa semua orang, hal ini juga menjadi sesuatu yang dapat mengurangi penyebaran virus corona dengan adanya rasa kepercayaan masyarakat kepada protokol-protokol yang ada.



Gambar 3. Membangun Kepercayaan Kepada Masyarakat

Peningkatan kasus pasien terpapar Covid-19 ini tentu menjadi bukti kurangnya kesadaran dan ketaatan masyarakat di Kampung Yafdas. Antisipasi dan

kesiapan menghadapi pandemi yang sangat terbatas dan ketidaksiapan masyarakat terhadap aturan, menjadi salah satu pemicu. Ada pula kebiasaan-kebiasaan masyarakat di kampung Yafdas yaitu kaum ibu dan bapak yang menemani anak-anaknya bermain di luar rumah bersama anak-anak tetangga dengan alasan anaknya tidak betah dan merepotkan jika bermain di rumah. Kondisi ini tentu sangat memungkinkan terjadinya penularan virus corona. Banyak diantara masyarakat di Kampung Yafdas tersebut memiliki pandangan, bahwa orang berusia di bawah 50 tahun memiliki kondisi fisik yang masih prima, kuat, penuh energi, dan imunitas yang baik sehingga memiliki kemampuan tinggi untuk menangkai penularan virus corona yang ada.

Masyarakat di Kampung Yafdas berasumsi bahwa jika terpapar virus sekalipun, tingkat keparahan akan lebih rendah dan tingkat kesembuhan akan lebih cepat daripada orang-orang yang berusia lebih tua. Persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan Persepsi keparahan (*perceived severity*) seperti inilah yang membuat banyak masyarakat tidak takut melakukan pelanggaran penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan, terlebih bagi masyarakat yang tinggal sendiri tanpa ada orang berusia lanjut di rumahnya, sehingga merasa tidak beresiko menularkan virus corona.

Untuk itu adapun upaya kami sebagai pengabdian pada program ini merupakan bentuk upaya positif yang diharapkan mampu menggugah kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Namun, ternyata banyak diantara pelanggar tetap tidak peduli. Padahal data yang dipublikasikan tentang semakin meningkatnya jumlah pasien Covid-19 yang masih dalam perawatan maupun yang sudah wafat juga tidak menjadi fokus utama para pelanggar. Kekhawatiran tertular Covid-19 memang dirasakan, namun tidak menghalangi aktifitas utama, yaitu memperoleh penghasilan.

Namun kenyataannya terlihat bahwa ketaatan masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 terhadap protokol yang telah ditetapkan pemerintah selama awal masa pandemi, dapat luntur oleh beberapa hal, misalnya desakan untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka. Ini terjadi, khususnya masyarakat menengah ke bawah secara ekonomi. Jika melihat respon masyarakat terkait dengan kegiatan pengabdian tergambar dengan jelas munculnya ketaatan masyarakat Kampung Yafdas, semakin menguat terdorong oleh adanya jaring-jaring sosial yang mereka bentuk dan kelola secara masif di lingkungan mereka masing-masing. Jaringan pengaman sosial dan keamanan dalam masyarakat mulai bekerja, demikian juga jaringan ekonomi terbentuk yang pada akhirnya mempengaruhi kesadaran dan ketaatan warga masyarakat. Masyarakat Kampung Yafdas secara swadaya mengambil langkah-langkah preventif, misalnya masyarakat mulai melakukan pembatasan wilayah teritorial mereka dengan pengadaan portal-portal jalan masuk ke wilayah, pemeriksaan dan pendataan tamu atau orang asing yang masuk lingkungan masyarakat, terdapat pemberlakuan jam malam, dan sebagainya. Tentunya dengan adanya gerakan dari masyarakat untuk lebih serius dalam

memahami dan sadar akan pentingnya pembatasan sosial untuk memutus rantai penularan Covid-19, khususnya pada lingkungan masing-masing mulai menjadi fokus masyarakat.

Di Kampung Yafdas sebelum kebijakan PSBB diberlakukan, warga pada tingkat RT sudah mulai menguatkan jaring sosial yang mereka miliki untuk fokus pada persoalan yang muncul. Ini menunjukkan fenomena yang positif, dimana muncul kesadaran dan ketaatan masyarakat dari tingkat bawah. Ketaatan setiap individu warga masyarakat dipengaruhi dan didorong oleh beberapa hal yang menjadi alasan, yakni; 1) pilihan antara tidak peduli atau menyelamatkan diri dengan taat pada protokol kesehatan dengan menjaga jarak antara satu dan yang lainnya (social distancing); 2) kewajiban moral kemanusiaan; 3) menjaga harmoni sosial dalam masyarakat; dan 4) adanya sanksi-sanksi hukum yang mengancam.

Setelah kegiatan sosialisasi dan membangun kepercayaan di masyarakat Kampung Yafdas, kami melakukan Pembagian Masker dan Hand Sanitizer Gratis, guna Masyarakat dalam hal ini juga menjadi salah satu contoh bentuk edukasi tentang kesadaran akan pentingnya penggunaan masker dan Hand Sanitizer saat beraktifitas diluar rumah dalam rangka mendukung kebijakan dan anjuran pemerintah terkait pencegahan dan penyebaran Covid-19. Adapun tujuan penyelenggaraan partisipasi pembagian Masker dan Handsanitizer itu guna untuk Mensosialisasikan tindakan protokol pencegahan Covid-19, Mensosialisasikan Langkah-langkah kewaspadaan dan pencegahan penyebaran Covid-19 serta Pemberian bantuan Masker dan Hand Sanitizer secara gratis dalam rangka mendukung kepatuhan masyarakat dalam pemakaian masker dan Hand Sanitizer saat beraktifitas diluar rumah. Sehingga dampak dari penyelenggaraan ini adalah masyarakat dapat memahami tentang kesiapan dan keseriusan Pemerintah dalam melakukan penanganan virus Covid-19, sehingga pada akhirnya masyarakat akan lebih sadar untuk mematuhi beberapa anjuran pemerintah untuk tetap stay dirumah, menjaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta kepatuhan akan pentingnya penggunaan masker dan Hand Sanitizer saat beraktifitas diluar rumah demi untuk mengurangi penyebaran virus Covid- 19 yang semakin hari semakin meningkat penularannya.



Gambar 4. Bersama masyarakat Kampung Yafdas

Hasil yang dicapai dari kegiatan Pengabdian ini ini di antaranya yaitu wawasan dan pengetahuan masyarakat meningkat tentang protokol kesehatan Pelayanan Publik di Masa Pandemi Covid-19. Masyarakat dapat mengetahui secara jelas bagaimana potensi penularan Covid-19 dan upaya pencegahannya. Selain itu, masyarakat mulai membiasakan praktik protokol kesehatan Covid-19 yang terdiri dari kebiasaan cuci tangan, menjaga kebersihan, disiplin jaga jarak, dan aktif menggunakan masker ketika keluar rumah.

KESIMPULAN

Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus corona ini menyerang saluran pernafasan. Seperti yang diketahui bahwa gejala dari Covid-19 yang paling umum adalah demam, kelelahan, dan batuk kering. Ada beberapa orang mungkin mengalami sakit dan nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, atau diare. Dan untuk proses penularannya terjadi dari orang ke orang sehingga perlu adanya pencegahan yang harus dilakukan, dimana disini masyarakat menjadi salah satu yang memiliki peran penting dalam memutuskan mata rantai penularan Covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang.

Protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang harus ditaati masyarakat, antara lain cuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjahui kerumunan dan mengurangi mobilitas namun terlihat jelas sampai sekarang Covid-19 mengalami peningkatan karena dinilai sebagian masyarakat tidak patuh terhadap penerapan protokol kesehatan 5M tersebut. Tapi tidak semua pelanggaran yang dilakukan adalah bentuk ketidakpatuhan. Masih ada warga yang tidak sengaja melakukan pelanggaran karena belum sepenuhnya memahami bahaya penularan Covid-19 dan manfaat penerapan protokol kesehatan 5M ketika di terapkan dan dilakukan dengan maksimal, dimana penerapan protokol kesehatan yang baik di kehidupan sehari-hari, bisa mewujudkan dampak yang positif yaitu pertama memutuskan rantai penularan virus Covid-19 itu sendiri dan yang kedua menjadi upaya bersama mengakhiri ketidakpastian yang ditimbulkan oleh wabah virus corona yang terjadi sampai saat ini.

Dalam kegiatan yang diselenggarakan selama beberapa tahap dan mendapat sambutan yang baik dari peserta. Demikian Jurnal pengabdian ini disusun agar menjadi bahan rujukan Penerapan Protokol Kesehatan oleh Aparat Pemerintah dalam memberikan Pelayanan Publik kepada Masyarakat dapat terlaksana dengan maksimal, sehingga penyebaran Virus Covid-19 dapat diatasi Khususnya di Kampung Yafdas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Penulis juga secara pribadi mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Djamil Hasim, M.Si selaku Rektor IISIP Yapis Biak dan segenap civitas Akademik IISIP Yapis

Biak serta Bapak kepala Kampung Yafdas yang telah menyambut kami dengan baik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Agil, R., & Panglima, J. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 12(6), 19–24.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226.
- CDC. (2020). *Symptoms of Coronavirus* (p. 317142). <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html>.
- Dermawan, D., Miharja, D., Sri Rejeki Waluyo Jati, R., & Isnaniah, E. (2020). Sikap Keberagaman Masyarakat Menghadapi Wabah Covid-19. *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 4(2), 115–124.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 31 Mei 2021*. <https://covid19.kemkes.go.id/>
- Kurniawansyah, H., Amrullah, Salahuddin, M., Muslim, & NUrhidayati, S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid-19 pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal Of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 130–139.
- Lai, C., Shih, T., Ko, W., Tang, H., & Hsueh, P. (2020). *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and Coronavirus Disease-19 (COVID-19)*. The Epidemic and The Challenges.
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis*. RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- Rachmawan, D. (2020). *Melampaui "Ketidakpatuhan Masyarakat", Kebingungan dan Keacuhan dalam Kejenuhan Perdebatan yang Tiada Henti*. PMB LIPI. <https://pmb.lipi.go.id/melampaui-ketidakpatuhan-masyarakat-kebingungan-dan-keacuhan-dalam-kejenuhan-perdebatan-yang-tiada-henti/>
- Silalahi, A. (2020). *Perubahan Pola Hidup Pada Situasi Covid-19 Adaptasi Pada Pola Hidup Normal Baru*. Dipresentasikan Pada Diskusi Ikatan Alumni Jurusan Kimia Unimed, Medan.
- Suni, N. S. . (2020). *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII (3/I).
- Velavan, T. P., & Mayer, C. G. (2020). The COVID-19 Epidemic. *Tropical Medicine & International Health*, 25(3), 278. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/tmi.13383>
- Widianto, E., Dzillah, F. N., & Mashito, S. A. D. (2021). Sosialisasi Cara Berinteraksi Melalui Video dan Banner Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 241–252.
- Wiranti, Suratmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat

Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 117–124.

World Health Organization, W. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease* (pp. 1–13).